

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Singkat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah salah satu kampus negeri yang ada di kota Malang. Nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang diberikan oleh Presiden Republik Indonesia, Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono, pada tanggal 27 Januari 2009. Sebelum menjadi sebuah universitas, perjalanan panjang telah menghiasi perkembangan perguruan tinggi ini. Berawal dari sebuah Fakultas Tarbiyah yang merupakan fakultas cabang dari IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berdiri tahun 1961, kemudian pada tahun 1997 berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang. Tahun 2002 menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS) di Malang dan pada tanggal 8 oktober 2004 diresmikan menjadi Universitas Islam Negeri Malang oleh Presiden Republik yang diwakili oleh menko Kesra RI ad interim Prof. H. A. Malik Fadjar, M.Sc. Serta disahkan oleh Menteri Agama RI Prof. Dr. H. Said Agil Husin al-Munawwar, MA.

4.1.1.1 Visi

Menjadi Universitas Islam terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional dan menjadi pusat pengembangan ilmu

pengetahuan, teknologi, dan seni yang bernafaskan islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

4.1.1.2 Misi

1. Mengantarkan mahasiswa memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional.
2. Memberikan pelayanan dan penghargaan kepada penggali ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bernafaskan islam.
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
4. Menjunjung tinggi, mengamalkan, dan memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai islam dan budaya luhur bangsa indonesia.

Berdasarkan perkembangannya dari tahun 2004 awal diresmikannya menjadi sebuah Universitas hingga tahun 2014, kini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki 6 Fakultas yang terdiri dari berbagai jurusan yang bisa menjadi pilihan bagi calon mahasiswa yang ingin kuliah kampus islam ini. Berikut adalah penjabaran program studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1
Program Studi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Fakultas	Jenjang	Program
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	S-1	Pendidikan Agama Islam
	S-1	Pendidikan IPS
	S-1	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
	S-1	Pendidikan Bahasa Arab
	S-1	Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
	S-1	Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Syariah	S-1	Hukum Keluarga Islam (al-Ahwal al-Syakhshiyah)
	S-1	Hukum Bisnis Syariah
Fakultas Humaniora	S-1	Bahasa dan Sastra Arab
	S-1	Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas Psikologi	S-1	Psikologi
Fakultas Ekonomi	S-1	Manajemen
	S-1	Akuntansi
	S-1	Perbankan Syariah
	D-III	Perbankan Syariah
Fakultas Sains dan Teknologi	S-1	Matematika
	S-1	Biologi
	S-1	Kimia
	S-1	Fisika
	S-1	Teknik Informatika
	S-1	Teknik Arsitektur
Sekolah Pascasarjana	S-2	Manajemen Pendidikan Islam
	S-2	Pendidikan Bahasa Arab
	S-2	Studi Ilmu Agama Islam
	S-2	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
	S-2	Pendidikan Agama Islam
	S-2	Al-Ahwal al-Syakhshiyah
	S-2	Ekonomi Islam
	S-3	Manajemen Pendidikan Islam
	S-3	Pendidikan Bahasa Arab
S-3	Pendidikan Agama Islam Berbasis Studi Interdisipliner	

Sumber: Data **web** uin-malang.ac.id 2015

4.1.2 Sejarah Singkat Jurusan Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang menawarkan program S-1 dengan kurikulum yang up to date, penekanan pada keterampilan dalam bidang akuntansi dan pajak serta keterampilan berbahasa melalui program bilingual bahasa arab dan inggris. Melalui bahasa arab, mahasiswa diharapkan mampu melakukan kajian islam, melalui bahasa inggris mampu mengkaji ilmu-ilmu modern dan sebagai piranti komunikasi global. Dengan model pendidikan seperti jurusan akuntansi UIN Maliki Malang akan menghasilkan ‘Akuntansi Ulul Albab’ dan berpredikat ulama yang intelek profesional dan atau intelek profesional yang ulama mampu bersaing di dunia global.

4.1.2.1 Visi :

Terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran penelitian, dan pengabdian masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang akuntansi yang memiliki kekokohan akidah, kedalaman spiritual, keluruhan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bercirikan islam serta penggerak kemajuan masyarakat.

4.1.2.2 Misi :

1. Mengantarkan mahasiswa Program Studi Akuntansi agar memiliki kematangan akidah, kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak melalui pembelajaran di

- Ma'had (pondok pesantren) dan perkuliahan PKPBA serta perkuliahan matakuliah dasar;
2. Mengantarkan mahasiswa Program Studi Akuntansi memiliki keluasan ilmu dan kematangan profesional di bidang akuntansi serta jiwa entrepreneur yang berwawasan regional, nasional dan global yang dilandasi oleh spirit ajaran dan nilai nilai islam;
 3. Mengantarkan mahasiswa program Studi Akuntansi menguasai keterampilan berbahasa (Arab & Inggris) dan penugasan serta pemanfaatan teknologi informasi;
 4. Mengantarkan mahasiswa program Studi Akuntansi menajdi kader ulama yang mampu memimpin dan menggerakkan kehidupan dnegan nilai-nilai islam di masyarakat;
 5. Mengantarkan mahasiswa Program Studi Akuntansi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengkajian dan peenlitian ilmiah;
 6. Mengembangkan jiwa ekonom Ulul Albab bagi civitas akademi.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi angkatan tahun 2011 yang sekarang menempuh semester VIII (delapan) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang mana telah menempuh mata kuliah akuntansi syariah pada semester sebelumnya. Dari

data mahasiswa akuntansi semester VIII yang terkumpul didapatkan populasi dan sampel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Populasi dan Sampel

Keterangan	Populasi	Sampel
Mahasiswa Akuntansi Semester VIII Angkatan Tahun 2011	101	80
Total	101	80

Sumber: Data Kepegawaian Fakultas Ekonomi UIN Malang, diolah 2015

Tabel 4.3
Deskripsi Responden

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Kuesioner disebar	80	100
2.	Kuesioner kembali	80	100
3.	Kuesioner tidak kembali	0	0
4.	Kuesioner dapat dianalisis	0	0
5.	Kuesioner tidak dapat dianalisis	0	0

Sumber : Data primer, diolah 2015

4.2..2 Deskriptif Statistik

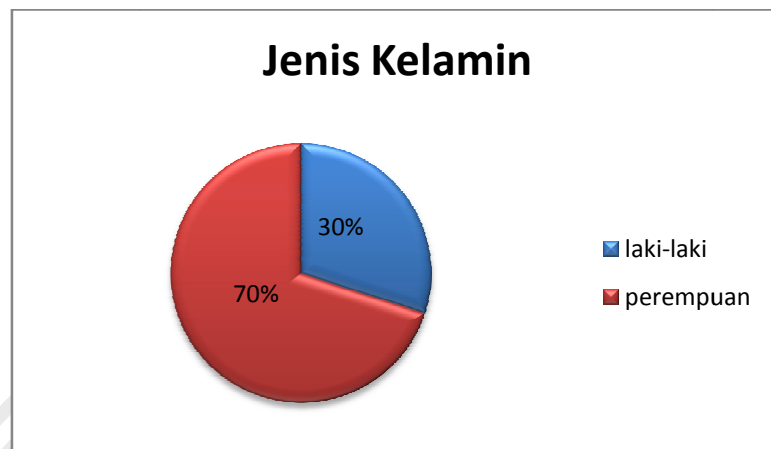
Deskriptif statistik responden yang diteliti dalam penelitian ini adalah jenis kelamin. Deskriptif statistik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Banyaknya Responden	Presentase (%)
Laki-laki	24	30%
Perempuan	56	70%
Total	80	100%

Sumber: Data primer, diolah 2015

Gambar 4.1



Sumber : Data primer, diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.4 di atas responden mahasiswa jurusan akuntansi semester VIII di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 56 orang (70%) adalah jumlah terbanyak bila dibandingkan dengan responden laki-laki yang berjumlah 24 orang (30%).

4.3 Distribusi Jawaban Responden

Distribusi jawaban responden pada penelitian ini akan menjabarkan mengenai item-item dari variabel independen yaitu persepsi mahasiswa (X_1), faktor personalitas (X_2), faktor pertimbangan pasar kerja (X_3), faktor kode etik (X_4), faktor nilai-nilai sosial (X_5) dan juga variabel terikat yaitu pemilihan karir menjadi praktisi akuntansi syariah (Y).

1. Persepsi Mahasiswa (X_1)

Variabel persepsi mahasiswa (X_1) terdiri dari 3 butir pertanyaan dengan distribusi jawaban responden pada tabel 4.5:

Tabel 4.5
Distribusi jawaban responden variabel persepsi mahasiswa (X₁)

No	Ops Jawaban	X _{1.1}		X _{1.2}		X _{1.3}	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%
1.	SS	27	33,8	28	35,0	26	32,5
2.	S	43	53,8	48	60,0	49	61,3
3.	KS	9	11,2	3	3,8	3	3,8
4.	TS	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5.	STS	1	1,2	1	1,2	1	1,2
6	Missing system	0	0,0	0	0,0	1	1,2
Total		80	100	80	100	80	100

Sumber: Data Primer, diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa distribusi jawaban responden untuk nilai jawaban pertanyaan yang paling tertinggi yaitu X_{1.3} dengan pertanyaan “pelatihan sebelum berkarir sebagai praktisi akuntansi syariah membantu dalam pengembangan karir” sebesar 61,3% atau dengan opsi jawaban setuju sebanyak 49 responden. Pelatihan dianggap paling efektif dan efisien dalam memperoleh ilmu pengetahuan tentang akuntansi syariah dan bisa langsung diterapkan pada dunia kerja karena biasanya pelatihan mengambil topik khusus yang diperlukan saat ini.

Nilai jawaban pertanyaan yang paling terendah yaitu X_{1.1} dengan pertanyaan “proses perkuliahan akuntansi syariah akan membantu ketika berkarir sebagai praktisi akuntansi syariah” dengan nilai jawaban sebesar 53,8% atau 43 responden. Hal ini menunjukkan bahwasannya pemberian mata kuliah akuntansi syariah selama ini belum mampu mempengaruhi persepsi mahasiswa akan peluang kerja menjadi praktisi akuntansi syariah. Jika dibandingkan dengan

kebutuhan akan pasar kerja yang meningkat seiring perkembangan entitas syariah saat ini, sehingga perlunya secara maksimal memberikan pengetahuan tambahan tentang mata kuliah ini.

2. Faktor Personalitas (X_2)

Variabel faktor personalitas (X_2) terdiri dari 3 butir pertanyaan dengan distribusi jawaban responden pada tabel 4.6:

Tabel 4.6
Distribusi jawaban responden variabel faktor personalitas (X_2)

No	Ops Jawaban	$X_{2.1}$		$X_{2.2}$		$X_{2.3}$	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%
1.	SS	20	25,0	5	6,2	10	12,5
2.	S	48	60,0	50	62,5	37	46,2
3.	KS	10	12,5	19	23,8	28	35
4.	TS	2	2,5	4	5	5	6,2
5.	STS	0	0,0	2	2,5	0	0,0
Total		80	100	80	100	80	100

Sumber: Data Primer, diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa distribusi jawaban responden untuk nilai jawaban pertanyaan tertinggi yaitu $X_{2.2}$ dengan pertanyaan “menginginkan pekerjaan sebagai praktisi akuntansi syariah karena sesuai dengan pendidikan di jurusan akuntansi” sebesar 62,5% atau 50 responden yang menjawab setuju. Pendidikan yang diperoleh pada saat kuliah menjadi faktor personalitas yang sangat kuat untuk pemilihan karir setelah lulus. Pendidikan akuntansi yang diberikan tidak hanya akuntansi konvensional tetapi juga akuntansi syariah sehingga dapat mempertimbangkan diantara keduanya.

Nilai jawaban pertanyaan terendah yaitu X_{2.3} dengan pertanyaan “praktisi akuntansi syariah mencerminkan personalitas seseorang yang bekerja secara profesional” sebesar 46,2% atau 37 responden yang menjawab setuju. Profesionalitas seorang praktisi tidak dapat diukur hanya karena orang tersebut bekerja di bidang akuntansi syariah, karena profesionalitas berasal dari dalam diri setiap manusia yang mana pasti berbeda-beda. Profesionalitas dapat diukur dengan melihat apakah selama ini praktisi tersebut telah bekerja sesuai prosedur dan pedoman yang berlaku secara umum.

3. Faktor Pertimbangan Pasar Kerja (X₃)

Variabel faktor pertimbangan pasar kerja (X₃) terdiri dari 3 butir pertanyaan dengan distribusi jawaban responden pada tabel 4.7:

Tabel 4.7
Distribusi jawaban responden variabel faktor pertimbangan pasar kerja (X₃)

No	Opsi Jawaban	X _{3.1}		X _{3.2}		X _{3.3}	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%
1.	SS	19	23,8	5	6,2	6	7,5
2.	S	51	63,8	29	36,2	37	46,2
3.	KS	10	12,5	41	51,2	33	41,2
4.	TS	0	0,0	4	5	1	1,2
5.	STS	0	0,0	1	1,2	0	0,0
6.	Missing system	0	0,0	0	0,0	3	3,8
Total		80	100	80	100	80	100

Sumber: Data Primer, diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa distribusi jawaban responden untuk nilai jawaban pertanyaan tertinggi yaitu X_{3.1} dengan pertanyaan “menjadi praktisi akuntansi syariah menjawab kebutuhan akan ekonomi syariah

yang mulai berkembang” sebesar 63,8% atau 51 responden yang menjawab setuju. Kesadaran akan kebutuhan praktisi akuntansi syariah saat ini dapat dilihat dari banyaknya entitas konvensional yang melebarkan sayapnya untuk membuka entitas anak yang bersistem syariah.

Nilai terendah untuk jawaban dari pertanyaan yaitu X3.2 “keamanan dalam bekerja dan tingkat PHK yang rendah” sebesar 36,2% atau 29 responden yang menjawab setuju. Pada saat ini semua entitas konvensional ataupun syariah tidak menjamin karyawannya selalu aman dalam bekerja. Hal ini dipengaruhi oleh perekonomian yang berubah dengan pesat dan teknologi yang semakin maju serta upaya untuk meningkatkan standar pendidikan karyawannya yang semakin tinggi.

4. Faktor Kode Etik (X₄)

Variabel faktor kode etik (X₄) terdiri dari 4 butir pertanyaan dengan distribusi jawaban responden pada tabel 4.8:

Tabel 4.8
Distribusi jawaban responden variabel faktor kode etik (X₄)

No	Opsi Jawaban	X _{4.1}		X _{4.2}		X _{4.3}		X _{4.4}	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%
1.	SS	44	55	5	6,2	39	48,8	26	32,5
2.	S	35	43,8	29	36,2	38	47,5	49	61,2
3.	KS	1	1,2	41	51,2	3	3,8	5	6,2
4.	TS	0	0,0	4	5	0	0,0	0	0,0
5.	STS	0	0,00	1	1,2	0	0,0	0	0,0
Total		80	100	80	100	80	100	80	100

Sumber: Data Primer, diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dapat diketahui bahwa distribusi jawaban responden untuk nilai jawaban pertanyaan tertinggi yaitu X4.4 dengan

pertanyaan “akuntan melaksanakan jasa profesioalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan” sebesar 61,2% atau 49 responden. Standar teknis dan standar profesional menjadi panduan yang dapat menuntun praktisi dalam bekerja. Semua pekerjaan dapat dikatakan profesionalitas jika telah sesuai dengan aturan yang berlaku.

Nilai terendah untuk jawaban pertanyaan yaitu X4.2 dengan pertanyaan “pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi” sebesar 36,2% atau 29 responden. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya setiap praktisi untuk terlebih dahulu mengesampingkan kepentingan pribadi untuk lebih mengedepankan kepentingan publik. Jika dilihat pada saat ini banyak praktisi yang hanya bekerja untuk dirinya sendiri,

5. Faktor Nilai-Nilai Sosial (X_5)

Variabel faktor nilai-nilai sosial (X_5) terdiri dari 3 butir pertanyaan dengan distribusi jawaban responden pada tabel 4.9:

Tabel 4.9
Distribusi jawaban responden variabel faktor nilai-nilai sosial (X_5)

No	Opsi Jawaban	$X_{5.1}$		$X_{5.2}$		$X_{5.3}$	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%
1.	SS	19	23,8	35	43,8	26	32,5
2.	S	47	58,8	37	46,2	44	55
3.	KS	12	15	7	8,8	8	10
4.	TS	2	2,5	1	1,2	2	2,5
5.	STS	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Total		80	100	80	100	80	100

Sumber: Data Primer, diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui nilai jawaban pertanyaan tertinggi yaitu X5.1 dengan butir pertanyaan “praktisi akuntansi syariah sesuai dengan kehidupan masyarakat Indonesia yang mayoritas Islam” sebesar 58,8% atau 47 responden dengan jawaban setuju. Mayoritas penduduk Indonesia yang beragama islam menjadi satu dorongan untuk terus mengembangkan karir menjadi praktisi akuntansi syariah, karena jika telah sesuai dengan masyarakat maka praktisi akuntansi syariah mudah untuk menyesuaikan diri diantara masyarakat.

Nilai terendah untuk jawaban pertanyaan yaitu X5.2 dengan butir pertanyaan “etika praktisi akuntansi syariah berlandaskan pada Al-Quran” sebesar 46,2% atau 37 responden dengan jawaban setuju. Jika dibandingkan antara praktisi akuntansi syariah pada zaman Rosulullah SAW dengan zaman sekarang, praktisi akuntansi syariah yang murni yaitu pada zaman Rosulullah SAW sedangkan pada saat ini telah banyak disesuaikan dengan perkembangan ekonomi secara umum, yang mana etika praktisi akuntansi syariah tidak hanya berlandaskan pada Al-Quran semata tetapi juga pada Sunnah, Ijma, Qiyas dan U’ruf. Bahkan Ikatan Akuntan Indonesia telah mengeluarkan kode etik akuntan yang dapat dijadikan panduan untuk berkarir.

6. Pemilihan Karir Menjadi Praktisi Akuntansi Syariah (Y)

Variabel dependent yaitu pemilihan karir menjadi praktisi akuntansi syariah (Y) terdiri dari 3 butir pertanyaan dengan distribusi jawaban responden pada tabel 4.10:

Tabel 4.10
Distribusi jawaban responden variabel pemilihan karir menjadi praktisi akuntansi syariah (Y)

No	Opsi Jawaban	Y _{1.1}		Y _{1.2}		Y _{1.3}	
		Orang	%	Orang	%	Orang	%
1.	SS	23	28,8	20	25	27	33,8
2.	S	43	53,8	33	41,2	32	40
3.	KS	12	15	23	28,8	20	25
4.	TS	2	2,5	4	5	1	1,2
5.	STS	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Total		80	100	80	100	80	100

Sumber: Data Primer, diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa distribusi jawaban responden untuk nilai jawaban pertanyaan tertinggi yaitu Y1.1 “karir sebagai praktisi akuntansi syariah memberikan peluang besar bagi mahasiswa akuntansi” sebesar 53,8% atau 43 responden dengan jawaban setuju. Entitas konvensional dan entitas syariah dalam membuka peluang kerja selalu mencari lulusan-lulusan yang dibutuhkan dalam entitasnya, sehingga lulusan akuntansi mempunyai peluang besar karena setiap entitas pasti membutuhkan praktisi akuntansi.

Nilai terendah jawaban atas pertanyaan yaitu Y1.3 dengan butir pertanyaan “akan berkarir sebagai praktisi akuntansi syariah setekah lulus studi” sebesar 40% atau 32 responden dengan jawaban setuju. Pemilihan karir setelah lulus merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri dan kebiasaan yang dijalankan selama ini, jika seseorang kurang dalam pengetahuannya tentang akuntansi syariah maka minat untuk menjadi praktisi akuntansi syariah tidak akan diinginkan.

4.4 Statistik Variabel

Hasil statistik deskriptif akan disajikan dalam tabel–tabel berikut ini. Tabulasi data tersebut akan menunjukkan perbedaan nilai mean, minimum, maximum dan standar deviasi dari variabel independent maupun dependent.

Tabel 4.11
Hasil uji statistik variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Mahasiswa	80	3.00	15.00	12.6625	3.290
Personalitas	80	6.00	15.00	11.3750	2.972
Pertimbangan Pasar Kerja	80	6.00	15.00	11.0125	2.418
Kode Etik	80	14.00	20.00	17.7000	2.896
Nilai-nilai Sosial	80	8.00	15.00	12.5375	2.429
Pemilihan karir	80	10.00	15.00	12.7250	1.847

Sumber : Data primer, diolah 2015

Hasil statistik deskriptif penelitian dalam tabel 4.11 di atas menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel, baik independen maupun dependen yang dihitung berdasarkan data primer. Berdasarkan statistik deskriptif, diketahui bahwa nilai minimum persepsi mahasiswa yang dihasilkan sebesar 3% dan nilai maximum 15%, hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden sampel penelitian ini mempunyai variasi yang sangat jauh sedangkan nilai rata-rata sampel adalah 12,66 dan standar deviasi 3,29. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata mencerminkan data terdistribusi normal.

Berdasarkan statistik deskriptif, diketahui bahwa nilai minimum personalitas yang dihasilkan sebesar 6% dan nilai maximum 15%, hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden sampel penelitian ini mempunyai variasi

yang sangat jauh sedangkan nilai rata-rata sampel adalah 11,37 dan standar deviasi 2,97. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata mencerminkan data terdistribusi normal. Berdasarkan statistik deskriptif, diketahui bahwa nilai minimum pertimbangan pasar kerja yang dihasilkan sebesar 6% dan nilai maximum 15%, hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden sampel penelitian ini mempunyai variasi yang sangat jauh sedangkan nilai rata-rata sampel adalah 11,01 dan standar deviasi 2,41. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata mencerminkan data terdistribusi normal.

Berdasarkan statistik deskriptif, diketahui bahwa nilai minimum kode etik yang dihasilkan sebesar 14% dan nilai maximum 20%, hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden sampel penelitian ini mempunyai variasi yang sangat jauh sedangkan nilai rata-rata sampel adalah 17,7 dan standar deviasi 2,89. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata mencerminkan data terdistribusi normal. Berdasarkan statistik deskriptif, diketahui bahwa nilai minimum nilai-nilai sosial yang dihasilkan sebesar 8% dan nilai maximum 15%, hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden sampel penelitian ini mempunyai variasi yang sangat jauh sedangkan nilai rata-rata sampel adalah 12,53 dan standar deviasi 2,429. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata mencerminkan data terdistribusi normal.

Berdasarkan statistik deskriptif, diketahui bahwa nilai minimum pemilihan karir yang dihasilkan sebesar 10% dan nilai maximum 15%, hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden sampel penelitian ini mempunyai variasi yang sangat jauh sedangkan nilai rata-rata sampel adalah 12,72 dan standar deviasi 1,84.

Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata mencerminkan data terdistribusi normal.

4.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program komputer IBM SPSS *Statistic* v.22. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini terlebih dahulu diuji kepada 30 responden untuk mengetahui apakah setiap butir pertanyaan telah valid dan reliabilitas. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini:

4.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan ada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Suatu pertanyaan dikatakan valid jika tingkat signifikansinya berada di bawah 0,05 (Ghozali, 2012:52).

Tabel 4.12
Uji validitas variabel persepsi mahasiswa (x_1)

No.	Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig	Keterangan
1	X _{1.1}	0,809	0,000	Valid
2	X _{1.2}	0,857	0,000	Valid
3	X _{1.3}	0,738	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah 2015

Berdasarkan pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa hubungan antar item terhadap variabel persepsi mahasiswa dinyatakan valid, karena nilai signifikansi butir pertanyaan $X_{1.1}$ sampai $X_{1.3}$ berada di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang berarti tiap-tiap butir pertanyaan adalah valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Tabel 4.13
Uji validitas variabel persepsi faktor personalitas (X_2)

No.	Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig	Keterangan
1	$X_{2.1}$	0,689	0,000	Valid
2	$X_{2.2}$	0,741	0,000	Valid
3	$X_{2.3}$	0,815	0,000	Valid

Sumber: Data primer, diolah 2015

Berdasarkan pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa hubungan antar item terhadap variabel faktor personalitas dinyatakan valid, karena nilai signifikansi butir pertanyaan $X_{2.1}$ sampai $X_{2.3}$ berada di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang berarti tiap-tiap butir pertanyaan adalah valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Tabel 4.14
Uji validitas variabel pertimbangan pasar kerja (X_3)

No.	Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig	Keterangan
1	$X_{3.1}$	0,546	0,002	Valid
2	$X_{3.2}$	0,620	0,000	Valid
3	$X_{3.3}$	0,689	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah 2015

Berdasarkan pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa hubungan antar item terhadap variabel pertimbangan pasar kerja dinyatakan valid, karena nilai signifikansi butir pertanyaan $X_{3,1}$ sampai $X_{3,3}$ berada di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang berarti tiap-tiap butir pertanyaan adalah valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Tabel 4.15
Uji Validitas Variabel faktor kode etik (X_4)

No.	Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig	Keterangan
1	$X_{4,1}$	0,753	0,000	Valid
2	$X_{4,2}$	0,794	0,000	Valid
3	$X_{4,3}$	0,873	0,000	Valid
4	$X_{4,4}$	0,733	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah 2015

Berdasarkan pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa hubungan antar item terhadap variabel faktor kode etik dinyatakan valid, karena nilai signifikansi butir pertanyaan $X_{1,1}$ sampai $X_{1,3}$ berada di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang berarti tiap-tiap butir pertanyaan adalah valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Tabel 4.16
Uji validitas variabel faktor nilai-nilai sosial (X_5)

No.	Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig	Keterangan
1	$X_{5,1}$	0,719	0,000	Valid
2	$X_{5,2}$	0,730	0,000	Valid
3	$X_{5,3}$	0,827	0,000	Valid

Sumber: Data primer, diolah 2015

Berdasarkan pada tabel 4.16 dapat diketahui bahwa hubungan antar item terhadap variabel faktor nilai-nilai sosial dinyatakan valid, karena nilai signifikansi butir pertanyaan $X_{5,1}$ sampai $X_{5,3}$ berada di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang berarti tiap-tiap butir pertanyaan adalah valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Tabel 4.17
Uji validitas variabel pemilihan karir menjadi praktisi akuntansi syariah (Y)

No.	Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig	Keterangan
1	Y _{1.1}	1,000	0,000	Valid
2	Y _{1.2}	0,222	0,048	Valid
3	Y _{1.3}	0,734	0,000	Valid

Sumber: Data primer, diolah 2015

Berdasarkan pada tabel 4.17 dapat diketahui bahwa hubungan antar item terhadap variabel pemilihan karir menjadi praktisi akuntansi syariah dinyatakan valid, karena nilai signifikansi butir pertanyaan Y_{1.1} sampai Y_{1.3} berada di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang berarti tiap-tiap butir pertanyaan adalah valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

4.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2012:47) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir pertanyaan

dikatakan reliabel (layak) jika *cronbach's alpha* > 0,60 dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach's alpha* < 0,60.

Tabel 4.18
Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Persepsi Mahasiswa (X_1)	0,723	Reliabel
2	Faktor Personalitas (X_2)	0,598	Tidak Reliabel
3	Faktor Pertimbangan Pasar Kerja (X_3)	0,173	Tidak Reliabel
4	Faktor Kode Etik (X_4)	0,797	Reliabel
5	Faktor Nilai-Nilai Sosial (X_5)	0,619	Reliabel
6	Pemilihan Karir Menjadi Praktisi Akuntansi Syariah (Y)	0,402	Tidak Reliabel

Sumber: Data primer diolah 2015

Berdasarkan pada tabel 4.18 dapat diketahui bahwa butir-butir pertanyaan dari setiap variabel yaitu persepsi mahasiswa (X_1), faktor Kode etik (X_4), dan faktor nilai-nilai sosial (X_5) dikatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* dari setiap variabel lebih besar dari 0,60. Sedangkan variabel faktor personalitas (X_2), faktor pertimbangan pasar kerja (X_3) dan pemilihan karir menjadi praktisi akuntansi syariah (Y) dikatakan tidak reliabel karena nilai *cronbach's alpha* dari setiap variabel lebih kecil dari 0,60.

4.6 Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012: 160), uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai

kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal.

Tabel 4.19
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26311709
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.048
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.580
Asymp. Sig. (2-tailed)		.890

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan pada tabel 4.19 dapat dilihat nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0.890 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.890 > 0.05$), dari hasil tersebut berarti dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal.

4.6.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012:105-106) uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF =$

1/Tolerance). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,01$ atau sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 .

Tabel 4.20
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.168	1.887		4.858	.000		
Persepsi mahasiswa	.184	.085	.246	2.156	.034	.897	1.114
Personalitas	.134	.096	.170	1.402	.165	.792	1.263
Pertimbangan pasar kerja	.088	.102	.100	.855	.396	.850	1.177
Kode etik	-.065	.104	-.082	-.630	.531	.690	1.449
Nilai-nilai sosial	-.009	.118	-.010	-.073	.942	.637	1.570

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.20 dapat dilihat bahwa nilai VIF persepsi mahasiswa (X_1) sebesar $1,114 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,897 > 0,01$, nilai VIF personalitas (X_2) sebesar $1,263 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,792 > 0,01$, nilai VIF pertimbangan pasar kerja (X_3) sebesar $1,177 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,850 > 0,01$, nilai VIF kode etik (X_4) sebesar $1,449 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,690 > 0,01$ dan nilai VIF nilai-nilai sosial (X_5) sebesar $1,570 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,637 > 0,01$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi mahasiswa (X_1), personalitas (X_2), pertimbangan pasar kerja (X_3), kode etik (X_4) dan nilai-nilai sosial (X_5) tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

4.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012:139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.21
Uji Heterokedastisitas

Correlation			Abs_res
Spearman's rho	Persepsi mahasiswa	Correlation Coefficient	.009
		Sig. (2-tailed)	.935
		N	80
Personalitas	Personalitas	Correlation Coefficient	-.238
		Sig. (2-tailed)	.034
		N	80
Pertimbangan pasar kerja	Pertimbangan pasar kerja	Correlation Coefficient	-.220
		Sig. (2-tailed)	.050
		N	80
Kode etik	Kode etik	Correlation Coefficient	-.047
		Sig. (2-tailed)	.678
		N	80
Nilai-nilai sosial	Nilai-nilai sosial	Correlation Coefficient	-.064
		Sig. (2-tailed)	.574
		N	80

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.21 didapatkan nilai signifikansi *absolut* persepsi mahasiswa (X_1) sebesar 0,935, nilai signifikan *absolut* pertimbangan pasar kerja (X_3) sebesar 0,050, nilai signifikan *absolut* kode etik (X_4) sebesar 0,678 dan nilai signifikansi absolut nilai-nilai sosial (X_5) sebesar 0,574 kelimanya lebih besar dari 0,05. Jadi kelima variabel tersebut tidak mengandung heterokedastisitas.

Sedangkan nilai signifikan *absolut* personalitas (X_2) sebesar 0,034 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan *absolut* lebih kecil dari 0,05 sehingga terjadi heterokedasitas.

4.6.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin-watson*, dengan membandingkan nilai *durbin-watson* hitung (d) dengan nilai *durbin watsan* tabel, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut (Ghozali, 2012: 110-111) :

1. Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika $d_L < d < d_u$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
3. Jika $d - d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
4. Jika $4 - d_u < d < 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.

Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

Tabel 4.22
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.369 ^a	.136	.078	1.30509	2.538

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X1, X4, X2

b. Dependent Variable: Y

sumber : data primer, diolah 2015

Berdasarkan hasil tabel 4.22 diperoleh nilai Durbin-Watson 2,538. Nilai ini dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson pada tabel dengan tingkat signifikansi 0,05, jumlah sampel (n) 80, jumlah variabel independen 5 ($k=5$), diperoleh nilai $d_u = 1,624$ dan nilai $d_l = 1,364$ dengan demikian nilai $d = 2,538$. Sesuai dengan kaidah keputusan *durbin-watson* jika tidak ada masalah autokorelasi maka $4-d_l < d < 4-d_l$ adalah $2,376 < 2,538 < 2,636$. Hasil ini menunjukkan tidak ada kepastian terjadinya autokorelasi atau tidak.

4.7 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis. Data diperoleh dari hasil pengumpulan data di atas dapat diproses sesuai dengan jenis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan angka metode statistik sebagai berikut:

4.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini disajikan dalam tabel 4.23:

Tabel 4.23
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.168	1.887		4.858	.000
Persepsi mahasiswa	.184	.085	.246	2.156	.034
Personalitas	.134	.096	.170	1.402	.165
Pertimbangan pasar kerja	.088	.102	.100	.855	.396
Kode etik	-.065	.104	-.082	-.630	.531
Nilai-nilai sosial	-.009	.118	-.010	-.073	.942

R	= 0,369
R Square	= 0,136
Adjusted R Square	= 0,078
F _{hitung}	= 2,338
F _{tabel}	= 0,220
Sig. F	= 0,050
A	= 5%

sumber : Data primer, diolah 2015

Berdasarkan pada tabel 4.23 didapatkan persamaan *multiple regression* sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = 9,168 + 0,184 X_1 + 0,134 X_2 + 0,088 X_3 + -0,065X_4 + 0,099 X_5 + 1,887$$

Keterangan: Y = Pemilihan karir menjadi praktisi akuntansi syariah

a = Bilangan konstanta

X₁ = Persepsi mahasiswa

X₂ = Personalitas

X₃ = Pertimbangan pasar kerja

X₄ = Kode etik

X₅ = Nilai-nilai sosial

e = *Standart error*

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen.

Konstanta sebesar 9,168 menyatakan bahwa jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0), maka nilai variabel terikat (pemilihan kerja menjadi praktisi akuntansi syariah) adalah sebesar 9,168.

Nilai koefisien persepsi mahasiswa untuk variabel X₁ sebesar 0,184. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan persepsi mahasiswa satu satuan maka

variabel pemilihan karir (Y) akan naik sebesar 0,184 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Nilai koefisien personalitas untuk variabel X_2 sebesar 0,134. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan personalitas satu satuan maka variabel pemilihan karir menjadi praktisi akuntansi syariah (Y) akan naik sebesar 0,134 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Nilai koefisien pertimbangan pasar kerja untuk variabel X_3 sebesar 0,088. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan personalitas satu satuan maka variabel pemilihan karir menjadi praktisi akuntansi syariah (Y) akan naik sebesar 0,088 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Nilai koefisien kode etika untuk variabel X_4 sebesar -0,065. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kode etik satu satuan maka variabel pemilihan karir menjadi praktisi akuntansi syariah (Y) akan naik sebesar -0,065 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Nilai koefisien pertimbangan pasar kerja untuk variabel X_5 sebesar 0,099. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan nilai-nilai sosial satu satuan maka variabel pemilihan karir menjadi praktisi akuntansi syariah (Y) akan naik sebesar 0,099 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap

4.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2012: 98) :

- a. Jika nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternaif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F_{tabel} , maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Tabel 4.24
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.908	5	3.982	2.338	.050 ^a
	Residual	126.042	74	1.703		
	Total	145.950	79			

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X1, X4, X2

b. Dependent Variable: Y

sumber : data primer, diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.24 hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,338 dan F_{tabel} 0,220 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi mahasiswa (X_1), personalitas (X_2), pertimbangan pasar kerja (X_3), kode etik (X_4) dan nilai-nilai sosial (X_5) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai praktisi akuntansi syariah (Y).

4.2.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, sehingga digunakan uji t yang berfungsi untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut: (Ghozali, 2012:99)

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.25
Uji Parsial (T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.168	1.887		4.858	.000
Persepsi mahasiswa	.184	.085	.246	2.156	.034
Personalitas	.134	.096	.170	1.402	.165
Pertimbangan pasar kerja	.088	.102	.100	.855	.396
Kode etik	-.065	.104	-.082	-.630	.531
Nilai-nilai sosial	-.009	.118	-.010	-.073	.942

a. Dependent Variable: Y
Sumber: data primer, diolah 2015

Penjelasan dari tabel 4.25 di atas mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pemilihan karir menjadi praktisi akuntansi syariah adalah sebagai berikut:

a. Variabel persepsi mahasiswa (X_1)

Hasil perhitungan secara parsial dapat terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,156 dan t_{tabel} 1,66412. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan t 0,034 ($0,034 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir menjadi praktisi akuntansi syariah (Y).

b. Variabel personalitas (X_2)

Hasil perhitungan secara parsial dapat terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,402 dan t_{tabel} 1,66412. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan t 0,396 ($0,165 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa personalitas (X_2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir menjadi praktisi akuntansi syariah (Y).

c. Variabel pertimbangan pasar kerja (X_3)

Hasil perhitungan secara parsial dapat terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,855 dan t_{tabel} 1,66412. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan t 0,396 ($0,396 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa pertimbangan pasar kerja (X_3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir menjadi praktisi akuntansi syariah (Y).

d. Variabel kode etik (X_4)

Hasil perhitungan secara parsial dapat terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,630 dan t_{tabel} 1,66412. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan t 0,631 ($0,631 > 0,05$) maka variabel kode etik (X_4) tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir menjadi praktisi akuntansi syariah (Y). sehingga dapat disimpulkan bahwa kode etik (X_4) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir menjadi praktisi akuntansi syariah (Y).

e. Variabel nilai-nilai sosial (X_5)

Hasil perhitungan secara parsial dapat terlihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,073 dan t_{tabel} 1,66412. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan t 0,942 ($0,577 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai sosial (X_5) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir menjadi praktisi akuntansi syariah (Y).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel persepsi mahasiswa (X_1) memiliki pengaruh (parsial) terhadap keputusan pemilihan karir menjadi praktisi akuntansi syariah (Y). Sedangkan variabel personalitas (X_2), pertimbangan pasar kerja (X_3), kode etik (X_4) dan nilai-nilai sosial (X_5) tidak memiliki pengaruh secara (parsial) terhadap pemilihan karir menjadi praktisi akuntansi syariah (Y).

Tabel 4.26
Hasil Perhitungan Hipotesis

Variabel	Hasil Uji F (Simultan)	Hasil Uji T (Parsial)
Persepsi Mahasiswa (X1)	signifikan	Signifikan
Personalitas (X2)	Signifikan	Tidak Signifikan
Pertimbangan pasar kerja (X3)	Signifikan	Tidak Signifikan
Kode Etik (X4)	Signifikan	Tidak Signifikan
Nilai-Nilai Soaial (X5)	Signifikan	Tidak Signifikan

Sumber : data primer, diolah 2015

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1 Hubungan Persepsi (X1) dengan Pemilihan Karir Menjadi Praktisi Akuntansi Syariah (Y)

Hipotesis pertama (H1) dikemukakan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir menjadi praktisi akuntansi syariah. Rakhmat (2005: 51) menjelaskan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan peran. Persepsi positif yang ditunjukkan oleh mahasiswa jurusan akuntansi dalam penelitian ini, menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa jurusan akuntansi percaya bahwa penghargaan dari profesi ini lebih besar daripada pengorbanannya. Profesi akuntan syariah merupakan profesi yang dihormati dimana akuntan syariah adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan di Indonesia dan berlandaskan pada Al-quran.

Hasil penelitian ini ini didukung juga oleh hasil penelitian oleh Trisnawati K. (2012) yang menunjukkan bahwa nilai yang signifikan yaitu variabel persepsi

dan motivasi. Serta penelitian yang dilakukan oleh Yadnyana (2013) hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana memiliki persepsi dan minat yang positif terhadap profesi akuntan publik

4.8.2 Hubungan Faktor Personalitas (X2) Terhadap Pemilihan Karir Menjadi praktisi Akuntansi Syariah (Y)

Hipotesis kedua (H2) dikemukakan bahwa faktor personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi praktisi akuntansi syariah. Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi atau kondisi tertentu. Hal tersebut membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang (Rahayu; 2003 dalam Merdekawati dan Sulistyawati; 2011). Hasil peneliytian menunjukkan bahwa faktor personalitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi praktisi akuntansi syariah dikarenakan kurangnya kesadaran akan situasi dan kondisi disekitar masyarakat sekarang yang mana membutuhkan para akuntan syariah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukakan oleh menurut Febriana (2014) Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya nilai-nilai sosial yang berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi, sedangkan faktor-faktor lain seperti penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesioanal, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi.

4.8.3 Hubungan Faktor Pertimbangan Pasar Kerja (X3) Terhadap Pemilihan Karir Menjadi praktisi Akuntansi Syariah (Y)

Hipotesis ketiga (H3) dikemukakan bahwa faktor pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir menjadi praktisi akuntansi syariah. Menurut Felton (1994) *dalam* Astami, (2001: 65) Pertimbangan pasar kerja adalah pengutamaan yang menyangkut faktor-faktor seperti tersedianya lapangan pekerjaan dan faktor jangka panjang. Peluang kerja akan praktisi akuntansi syariah tidak sejalan dengan minat mahasiswa akuntansi saat ini. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi pasar kerja yang diterima oleh mahasiswa sehingga minat mahasiswa tidak terlalu besar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nusa (2011) berdasarkan hasil analisis data dapat di simpulkan bahwa nilai intrinsik pekerjaan, gaji, pertimbangan pasar kerja dan persepsi mahasiswa akuntansi tentang seorang akuntan publik berpengaruh tidak signifikan terhadap pemilihan profesi mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur. Selain itu menurut Meliana (2014) secara parsial variabel nilai intrinsik pekerjaan, pertimbangan pasar kerja, dan pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan.

4.8.4 Hubungan Faktor Kode Etik (X4) Terhadap Pemilihan Karir Menjadi praktisi Akuntansi Syariah (Y)

Hipotesis keempat (H4) dikemukakan bahwa faktor kode etik berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir menjadi praktisi akuntansi syariah.

Tujuan Kode Etik Kode etik merupakan kerangka etika untuk akuntan dan auditor yang diambil dan dirumuskan dari prinsip dan syariat Islam. Dengan demikian dapat diyakini bahwa Akuntan syariah akan termotivasi untuk mematuhi ketentuan syariah dan tidak melakukan kegiatan yang bertentangan dengan syariah. Dari hasil penelitian diketahui bahwasanya kode etik tidak berpengaruh positif signifikan, hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang diperoleh mahasiswa akan kode etik profesi akuntan.

4.8.5 Hubungan Faktor Nilai-Nilai Sosial (X5) Terhadap Pemilihan Karir Menjadi praktisi Akuntansi Syariah (Y)

Hipotesis kelima (H5) yang dikemukakan bahwasanya faktor nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi praktisi akuntansi syariah. Nilai-nilai sosial dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. Pandangan mahasiswa akuntansi terhadap hal-hal tersebut juga berbeda-beda sesuai dengan jenis pekerjaan dalam profesi yang dipilih (Felton;1994 *dalam* Astami; 2001: 65). Kesadaran akan nilai-nilai sosial oleh mahasiswa tidak sejalan dengan nilai-nilai sosial yang berkembang di masyarakat.

Hal ini sesuai tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudhantoko (2013) semua faktor-faktor yang diteliti seperti penghargaan finansial, pendidikan profesional, pengakuan profesional, nilai – nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, keluarga dan teman, instruktur

akuntansi, rekan, serta personalitas adalah merupakan faktor yang menarik minat mahasiswa akuntansi pada profesi akuntan manajemen. Selain itu penelitian yang dilakukan Meliana (2014) menyatakan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan adalah variabel personalitas, kebanggaan, nilai-nilai sosial, dan pengakuan profesional

